

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS FABEL
PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 17 PESAWARAN
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Ririn Monica Apriliyanti¹, Wayan Satria Jaya², Frieska Maryova R³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

Email: ririnmonica800@gmail.com¹, wayan.satria@stkipgribdl.ac.id²,
yova041188@gmail.com³

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas VII SMP Negeri 17 Pesawaran. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 17 Pesawaran. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 18 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang terdiri dari empat kompetensi setiap siklusnya, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan mencakup penyajian data, dan penarikan kesimpulan indikator keberhasilan dalam penelitian ini apabila aktivitas dan hasil belajar siswa mencapai 80%. Setelah penelitian dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *discovery learning*, hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar sejarah pada materi cerita fabel. Pada siklus I dimana persentase aktivitas guru sebesar 65,90% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 81,81% sedangkan pada siklus I persentase aktivitas belajar siswa sebesar 66,11% kemudian meningkat pada siklus II sebesar 86,22%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bahasa Indonesia materi cerita fabel siswa kelas VII SMP Negeri 17 Pesawaran tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Metode pembelajaran Discovery Learning, Hasil belajar Bahasa Indonesia.

Abstract: The purpose of this study was to determine the increase in activity and results of learning Indonesian using the discovery learning method in class VII students of SMP Negeri 17 Pesawaran. The type of research used in this research is classroom action research. This research was conducted at SMP Negeri 17 Pesawaran. The research subjects were class VII students consisting of 18 students. The research was conducted in two cycles consisting of four competencies in each cycle, namely planning, action, observation, and reflection. This research was conducted collaboratively between researchers and Indonesian language teachers. The data collection techniques use tests, observation and documentation. Analysis of the data used includes presenting data, and drawing conclusions on indicators of success in this study if the activity and student learning outcomes reach 80%. After the research was carried out by applying the discovery learning method, the results showed that there had been an increase in the activity and results of learning history in fable story material. In cycle I where the percentage of teacher activity was 65.90% then it increased in cycle II by 81.81% while in cycle I the percentage of student learning activity was 66.11% then increased in cycle II by 86.22%. From these results it can be concluded that the use of the discovery learning method can increase the activity and learning outcomes of Indonesian language fable material for class VII students of SMP Negeri 17 Pesawaran for the 2022/2023 school year.

Keywords: Discovery Learning learning method, Indonesian language learning outcomes.

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bagian penting dalam membentuk karakter generasi bangsa. Sastra dapat mengajak pembaca untuk melihat nilai-nilai kebenaran bahkan menjadi arah tindakan dalam karya sastra tersebut untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

Wicaksono (2014:1) mengatakan bahwa sastra merupakan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Dapat dikatakan bahwa sastra adalah gambaran kehidupan manusia.

Sejak dulu sastra difungsikan sebagai sarana untuk pendidikan. Dalam dunia pendidikan, pengajaran bahasa Indonesia memiliki aspek keterampilan. Aspek keterampilan tersebut adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan seseorang dengan media kertas atau laptop dan alat tulis atau media lain yang dapat dilakukan sendiri. Menulis tidak terikat dengan ruang dan waktu. Kegiatan tersebutlah yang dimaksud berkomunikasi secara tidak langsung. Maka dari itu aspek keterampilan menulis membuat siswa berpendapat bahwa menulis merupakan aspek yang sulit dilakukan terutama dalam hal menulis cerita fabel.

Menulis cerita fabel merupakan kegiatan untuk menuangkan pikiran, gagasan atau perasaan penulis melalui sebuah tulisan dalam bentuk rangkaian peristiwa yang memiliki pesan moral dengan peran tokoh cerita yang dilakukan oleh binatang.

Sudarmaji, dkk (2010:12) menyatakan, fabel adalah cerita tentang dunia hewan atau tumbuh-tumbuhan

yang seolah-olah bisa berbicara seperti umumnya manusia. Fabel biasanya menceritakan tentang kehidupan di alam mereka, dimana mereka hidup dan tinggal. Maka untuk memudahkan seseorang dalam menulis cerita fabel lebih baik menggunakan model pembelajaran yang tepat.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu metode untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menentukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tetap dalam ingatan dan tidak akan mudah dilupakan oleh siswa.

Joyce & Weil dalam Rusman (2018:144) model pembelajaran adalah 'suatu rencana atau pola yang bahkan dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau lingkungan belajar lain'.

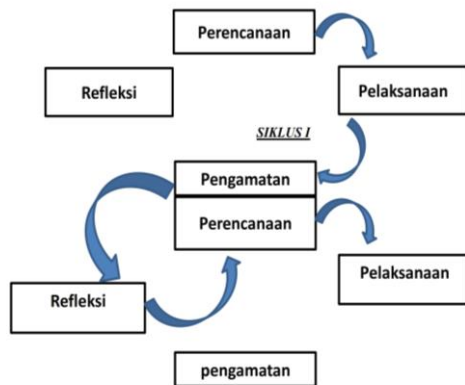
Berdasarkan pra penelitian yang telah dilaksanakan melalui wawancara dan observasi ditemukan bahwa pembelajaran menulis teks cerita fabel masih belum maksimal di SMP Negeri 17 Pesawaran, karena tidak mampu meningkatkan kemampuan menulis dan berpikir kreatif peserta didik. Permasalahan ini dikarenakan oleh model pembelajaran yang digunakan masih terbilang belum sesuai dengan situasi dan lingkungan sekolah, sehingga kemampuan menulis dan berpikir kreatif peserta didik tidak meningkat. Maka pada penelitian ini menekankan pembelajaran struktur cerita fabel yang terdapat pada silabus kelas VII di Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang terdapat pada K.D 3.16 menelaah struktur dan kebahasaan fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar dan 4.16 memerankan isi fabel/legenda daerah setempat yang dibaca dan didengar. Penelitian ini disesuaikan dengan S.K yaitu siswa diharapkan dapat menentukan

struktur cerita fabel serta dapat membuat cerita fabel berdasarkan gagasan atau ide pemikirannya sendiri dengan memerhatikan struktur dari cerita fabel yang akan dibuat. Dalam pembelajaran menulis teks cerita fabel seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran dapat berhasil dengan baik, tetapi beberapa guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan model-model pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 17 Pesawaran”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus yang didalamnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.



Gambar
Siklus Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, 2014: 137).

Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik Tes, Dokumentasi, wawancara, Observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus I

a) Aktivitas Guru siklus I

Dalam penelitian ini, peneliti juga mengamati proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Adapun penelitian pengamatan ini sesuai dengan yang ditulis oleh peneliti sesuai dengan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun demikian masih banyak kendala yang dialami peneliti, antara lain masih ada beberapa siswa yang masih pasif, masih beberapa siswa yang sibuk sendiri dan kurang memperhatikan. Analisis data hasil observasi kegiatan mengajar guru pada pelaksanaan siklus I sebanyak dua pertemuan yang dilakukan oleh observer yaitu guru kelas VII, pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. hasil pengamatan aktivitas guru dapat dilihat bahwa dari data diatas mendapatkan skor keseluruhan dari jumlah dua kali pertemuan yaitu 29 dengan skor maksimum yaitu 44 dengan persentase 65,90%. Oleh karena itu, perlu diadakannya siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based introduction* agar meningkatkan aktivitas guru menjadi lebih baik.

b) Hasil belajar siswa siklus I

Tahap hasil observasi hasil belajar siswa diperoleh dari pengamatan yang dilakukan selama dua kali pertemuan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based introduction*. Dapat diketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* pada tahap siklus I hanya terdapat 9 orang siswa yang tuntas dalam mengerjakan karangan cerita fabel ini. Sedangkan 9 orang siswa lainnya belum dapat mengerjakan karangan cerita fabel secara baik dan rinci. Kategori ini ditentukan dengan tercapainya penerapan pada indikator penilaian. Skor terendah

yang diperoleh pada tahap siklus 1 ini yaitu 23. Meskipun demikian pencapaian dari 9 orang siswa yang telah tuntas belum mencapai kriteria penilaian indikator yang diharapkan yaitu 80% dari jumlah siswa yang ada, dikarenakan pada aspek kelengkapan maupun penguasaan isi teks pada cerita fabel masih kurang tepat.

2. Deskripsi Siklus II

a) Aktivitas Guru siklus II

Selama pelaksanaan tindakan dilakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran baik aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pada proses observasi peneliti di bantu oleh guru kelas yang bertindak sebagai observer untuk mengamati pembelajaran yang dilaksanakan dan mencatat pada lembar observasi yang disediakan peneliti. Hasil pengamatan aktivitas guru siklus II menunjukkan mendapat skor perolehan 36 dari jumlah maksimum yaitu 44 dengan Persentase 81,81%. Oleh karena itu, pada pelaksanaan siklus II tersebut terjadi peningkatan yang aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem based introduction*. Dengan demikian, tidak perlu diadakan perbaikan kembali karena aktivitas yang dilakukan guru selain sudah meningkat dan juga memiliki hasil yang sudah lebih baik.

b) Hasil belajar siswa siklus II

Hasil belajar siswa yang diperoleh siswa pada tahap siklus I yang bertujuan mengetahui adanya peningkatan dalam hasil belajar siswa tersebut. Dapat diketahui bahwa siswa yang menerapkan aspek membuat kelengkapan serta penguasaan isi dalam mengarang cerita fabel dengan menggunakan metode *Discovery Learning* sudah memperlihatkan kemajuan dalam penugasan yang ditunjukkan dari 16 siswa tuntas dalam membuat karangan

tersebut. Untuk 2 orang siswa lainnya belum dapat mengerjakan karangan secara baik maka siswa tersebut dinyatakan belum tuntas dalam karangan menulis cerita fabel ini.

Dari hasil penelitian ini dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode *Discovery Learning* ini jauh lebih membantu siswa dalam hal menulis teks cerita fabel secara baik, siswa sudah dapat menemukannya sendiri terhadap materi yang sudah ada dan mengembangkannya. Hal ini tentu dapat dilihat dari adanya tes kemampuan menulis teks cerita fabel pada siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* di SMPN 17 Pesawaran tahun pelajaran 2022/2023 dengan menunjukkan nilai rata – rata yang diperoleh 86,22.

Berdasarkan hasil pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan pada siklus II, maka dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Hasil refleksi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian keterampilan menulis siswa pada siklus II, ternyata hanya terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM atau bisa dikatakan belum tuntas. Dapat disimpulkan bahwa tahap pelaksanaan siklus II ini, guru mengalami peningkatan baik dalam mengajar maupun aktivitas siswa yang ikut aktif terlibat dalam proses pembelajaran, namun masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Selama proses pembelajaran pada siklus II berlangsung, siswa terlihat sangat berantusias dalam mengikuti pembelajaran di kelas, guru juga sudah melaksanakan pembelajaran secara keseluruhan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada di dalam RPP.

B. Pembahasan

Hasil yang telah dilaksanakan pada tindakan pada tahap kedua disiklus ini dengan menggunakan metode *Discovery Learning* pada materi yang

disampaikan yaitu cerita fabel di kelas VII SMP Negeri 17 Pesawaran. Untuk mengetahui perkembangan proses pembelajaran dan aktivitas siswa maka mendapatkan data hasil penelitian yang menunjukkan apakah terjadi peningkatan dalam siklus ke dua ini.

1. Aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian pada aktivitas guru yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Discovery Learning* mengalami peningkatan yang signifikan pada penelitian dari Tindakan siklus I dan siklus II. Berikut hasil data yang diperoleh dari pengamatan aktivitas guru di pertemuan siklus I dan siklus II.

Tabel
Peningkatan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Ket	
		Siklus I	Siklus II
1	Kegiatan Awal		
2	Kegiatan Inti		
3	Kegiatan Penutup		
Jumlah Skor		29	36
Jumlah Skor Maksimal		44	44
Presentase Skor		65,90%	81,81%

Maka dari hasil data diatas dapat ditarik kesimpulan pada pengamatan aktivitas guru di siklus kedua mengalami peningkatan. Jika kita lihat dengan diagram maka gambar siklus I dan siklus II dapat dilihat gambar dibawah ini.

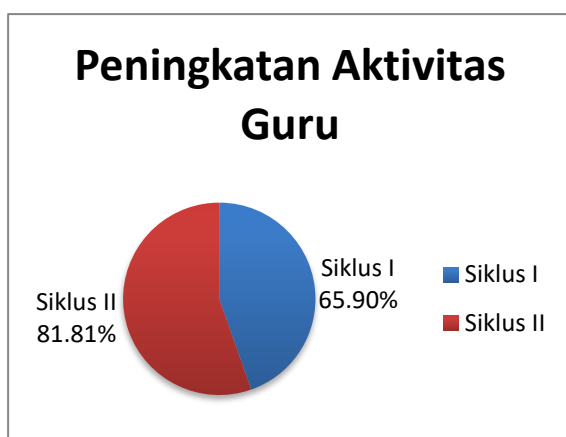


Diagram Peningkatan Aktivitas Guru

Dapat dilihat hasil pengamatan yang terjadi pada aktivitas guru memperoleh peningkatan secara signifikan. Dari data diatas pada siklus I ke tahap siklus II mengalami peningkatan yang baik. Perbandingan ini dilihat dari pada saat siklus I penelitian yang digunakan menggunakan metode *Discovery Learning* mendapatkan persentase aktivitas guru sebanyak 65,90%, selanjutnya pada tahap siklus II dengan menggunakan metode yang sama mendapatkan hasil perseenatasse yang meningkat yaitu 81,81%. Dengan meningkatnya aktivitas guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia setelah menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dikarenakan model *Problem Based Introduction* dapat memperbaiki kinerja siswa.

Dengan meningkatnya aktivitas guru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Discovery Learning* dapat memperbaiki proses menulis siswa dan membuat guru tidak perlu banyak menjelaskan tentang permasalahan yang ada.

2. Hasil belajar siswa

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Discovery Learning* telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan ini dapat dilihat berdasarkan data di bawah ini. Berikut adalah data hasil belajar siswa di siklus I dan siklus II :

Tabel
Data Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	9	16
2	Belum Tuntas	9	2
3	Rata – Rata Skor	66,11%	86,22%
4	Ketuntasan (%)	50%	88,88%



Diagram Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data perolehan hasil pada belajar siswa sudah mengalami peningkatan. Data tersebut dapat dilihat pada data tabel diatas bahwa tes yang dilakukan siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Adapaun perbandingan yang dapat dilihat dari pengamatan dengan menggunakan metode *Discovery Learning* yaitu pada siklus I belum menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia setelah dilakukannya tindakan dengan menggunakan metode *Discovery Learning* yaitu terdapat 9 siswa yang dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dari jumlah siswa sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 50% dan nilai rata-rata sebesar 66,11. Kemudian terdapat peningkatan hasil belajar siswa menjadi lebih baik di siklus II ini dibandingkan dengan pra siklus maupun siklus I, dimana pada siklus II ini terdapat 16 siswa dengan presentase sebesar 88,88% yang dapat mencapai ketuntasan dalam belajar dengan nilai rata-rata sebesar 86,22 dari jumlah siswa keseluruhan ada 18 siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 17 Pesawaran

pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pada saat proses pembelajaran materi cerita fabel belum menggunakan metode *discovery learning* sehingga hasil yang diperoleh pada saat pembelajaran tidak mendapatkan hasil yang maksimal. Pada saat peneliti menggunakan metode pembelajaran *discovery learning* pada siswa kelas VII F SMP Negeri 17 Pesawaran hasil yang diperoleh siswa menunjukkan hasil yang signifikan setelah melakukan penelitian di tahap siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasan, Adtman. (2019). Model Pembelajaran CTL Berbasis IT untuk Menguasai Mufradat Bahasa Arab. *Jurnal Bahasa IAIN Sultan Amai Gorontalo* 5 (2), 2442-8973.
- Arum Nastiti, Ratih. dkk. (2021). Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Berseri Pada Siswa Kelas IV SDN Mentoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan* 13 (02), 1858.
- Asyafah, Abas. (2019). Menimbang Model Pembelajaran. *Indonesian Journal of Islamic Education* 6 (1), 19.
- Delpira Helmi, Tia. (2022). *Struktur dan Kaidah Kebahasaan Kumpulan Cerita Fabel Dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII. Skripsi*. Pekanbaru. Universitas Islam Riau.
- Dwi Prasetyo, Apri. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discovery Learning* di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5 (4), 2580-1147.
- Guntur Tarigan, Henry. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung. Percetakan Angkasa.
- Khairul Rahmat, Hayatul. Dkk. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

- guna Membentuk Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* 6 (2), 2685-8312.
- Mumtaz, Fairuzul. 2021. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta. PT. Pustaka Baru.
- Rizki Hapsari, Novia. dkk. (2016). Pengembangan Buku Pengayaan Apresiasi Teks Fabel Bermuatan Nilai-Nilai Karakter bagi Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 5 (2), 2503-3476.
- Saniyah, Nikmatus. (2020). *Penggunaan Model Example NonExample (Contoh Non-Contoh) Dalam Pembelajaran Menulis Tekss Cerita Fabel di Kelas VII SMP Negeri 2 Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi. Tangerang selatan. UIN Syarif Hidayatullah.
- Surastina. 2020. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta. Penerbit Elmaterra.
- Wayan Eviyanti Siska Pratiwi, Ni. (2018). Kemampuan Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Torue dalam Menulis Teks Berita. *Jurnal Bahasa dan Sastra* 3 (4), 2302-2043.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Penerbit Garudhawaca.
- Yuliani, Santi. (2016). *Jurnal Penungkatan Kemampuan Menulis Teks Fabel dengan Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pondok Kelapa Bengkulu Tengah* 2 (1), 89.

